



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah film baik film pendek maupun film panjang di dalamnya terdapat sebuah cerita yang akan membantu berjalannya sebuah film sehingga makna-makna dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton sesuai dengan keinginan dan tujuan dari *filmmakers*. Dalam membangun sebuah cerita dalam film terdapat dua pilihan, yaitu cerita yang bersifat orisinal dan adaptasi. Dalam cerita yang bersifat orisinal, ide cerita merupakan karangan asli dari seorang penulis skenario. Sedangkan cerita yang bersifat adaptasi, cerita berasal dari material yang sudah ada sebelumnya, baik itu dari novel, komik, *video game* dan material lainnya. Cerita itu kemudian ditulis kembali menjadi sebuah skenario untuk kebutuhan film.

Proses adaptasi merupakan suatu proses di mana terdapat perubahan suatu bentuk karya seni menjadi karya seni lainnya, seperti misalnya perubahan bentuk dari sebuah karya sastra menjadi film. Brooker (2007) menyebutkan bahwa dalam adaptasi terdapat kegiatan menghapus, mengedit, memperkuat, mengubah suatu struktur secara sebagian maupun keseluruhan (hlm. 118). Sedangkan McFarlane (2007) menyebutkan bahwa titik-titik naratif yang ada pada sumber asli telah membuka sebuah kemungkinan dengan dipindahkannya sistem tanda verbal sepenuhnya ke sistem gambar bergerak (audio dan visual) (hlm. 7).

Woodrich (2017) menuliskan bahwa di tahun 2012, empat dari lima film dengan penonton terbanyak merupakan film yang diadaptasi dari novel (hlm. 1). Penghargaan Piala Citra untuk Film Terbaik berhasil diraih oleh film adaptasi yaitu, “Sang Penari” yang diadaptasi dari novel “Ronggeng Dukuh Paruk” karya Ahmad Tohari. Selain itu, di tahun 2011 dan 2012, film yang dipilih untuk mewakili Indonesia pada penghargaan *Academy Awards* merupakan film yang diadaptasi dari novel (hlm. 1). Film-film adaptasi kini kian marak dan juga tak jarang mendapatkan kesuksesan secara komersial, baik itu film Indonesia maupun film yang berasal dari luar negeri. Salah satu film Indonesia yang merupakan hasil adaptasi yaitu film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang dirilis pada tahun 2020. Film tersebut diadaptasi dari sebuah novel karya Marchella F.P.. McFarlane (2007) menyebutkan bahwa dalam adaptasi akan terjadi banyak elaborasi dari sebuah kejadian, *setting*, karakter yang harus ditambahkan kepada sebuah film (hlm 26).

Penulis kemudian tertarik melakukan penelitian ini karena maraknya fenomena film yang diadaptasi dari karya-karya sastra. Pemilihan film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (2020) dikarenakan film tersebut merupakan hasil adaptasi film dari novel yang menurut situs Gramedia termasuk dalam novel jenis *flash fiction* yang dibuat berdasarkan pengalaman-pengalaman orang. Abbasi & Al-Sharqi (2015) menjelaskan bahwa *flash fiction* merupakan genre baru yang menampilkan cerita sangat pendek (hlm. 52). Selain itu, film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” menurut situs data penonton film Indonesia menduduki peringkat kedua dari 15 film Indonesia peringkat

teratas dalam perolehan jumlah penonton tahun 2020. Menurut situs Gramedia novel “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” juga memiliki popularitas yang tinggi sehingga *pre order* kedua dari novel tersebut terjual sebanyak 4 ribu eksemplar hanya dalam waktu 7 menit. Alasan-alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk melihat perubahan adaptasi yang terjadi dari film menjadi novel “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (2020).

Dalam menganalisis perubahan adaptasi dari novel menjadi film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”, penulis menggunakan teori *adaptation shift* menurut Perdikaki. Teori ini menurut Perdikaki mengedepankan sebuah model yang dibangun untuk mensistematisasikan analisis terhadap adaptasi film. Selanjutnya teori tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena berfokus sebagai teori perbandingan untuk mengidentifikasi perubahan adaptasi. Perdikaki menjelaskan bahwa praktik dalam hubungan film dapat mengambil manfaat dari analisis mode naratif (hlm. 1). Oleh karena itu, teori elemen naratif menurut Chatman digunakan juga sebagai tolak ukur untuk perbandingan antara film dan novel.

Penelitian sebelumnya mengenai adaptasi berjudul “Adaptation as Translation: Examining Film Adaptation as a Recontextualised Act of Communication” oleh Perdikaki (2016). Ia melakukan penelitian dengan pendekatan adaptasi film sebagai *translation* dan memberikan analisis sistematis tentang *adaptation shift* yang terjadi dalam adaptasi novel ke dalam beberapa studi kasus film yang berjudul “P.S. I Love You”, “The Notebook”, “Silver Linings Playbook”, “The Devil Wears Prada”.

Penelitian ini menganalisis secara deskriptif mengenai kategori-kategori *adaptation shift* melalui elemen-elemen naratif dan melakukan *interpretation shift* terhadap konteks yang menyelubungi. Perdikaki menjelaskan bahwa menganalisis elemen naratif dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana adaptasi sebagai sebuah produk diinterpretasikan dalam kaitannya dengan sumber materi (hlm. 13). Karena itu, dalam penelitian ini, teori kategori-kategori *adaptation shift* akan digunakan untuk menganalisis perubahan elemen-elemen naratif dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana elemen naratif menunjukkan *adaptation shift* dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan skripsi ini akan dibatasi pada kategori *adaptation shift* menurut Katerina Perdikaki dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang terdiri dari *modulation*, *modification* dan *mutation* pada segi elemen naratif menurut Seymour Chatman yang terdiri dari *story (content)* dan *discourse (expression)*.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk melihat kategori *adaptation shift* menurut Katerina Perdikaki pada segi elemen naratif menurut Seymour Chatman dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

1.5. Manfaat Skripsi

Bagi penulis, skripsi ini akan membantu pemahaman mengenai kategori *adaptation shift* adaptasi pada segi elemen naratif. Bagi pembaca, skripsi ini akan memberikan pengetahuan maupun referensi tambahan mengenai adaptasi film sebagai sebuah produk serta *adaptation shift* yang dapat terjadi dalam memfilmkan novel. Bagi universitas, skripsi ini dapat menjadi referensi dan juga arsip bagi mahasiswa film yang ingin melakukan adaptasi maupun melihat *adaptation shift* yang terjadi dalam memfilmkan novel.